

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN METODE DISKUSI SISWA KELAS VIII

Ajeng Ayu Sarita¹, Endah Imawati²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

email: saritaajengayu@gmail.com

Abstract

One of the objectives of making a text report on the results of observations is to convey observed data in a systematic and factual manner. The data is also conveyed objectively to readers or listeners. The implementation of learning is an effort to improve the skills of understanding the text of the observation report using the discussion method for class VIII students of SMP PGRI 1 Pasir Sakti. Based on the results of the analysis of the learning cases, the problem that must be solved immediately is the low understanding of students. The purpose of improving this learning is to improve student learning outcomes with the skills to understand the text of the observation report using the discussion or group method. The results of the study showed that the implementation of learning was an effort to improve the skills of understanding the text of the observation report using the discussion method for class VIII students of SMP PGRI 1 Pasir Sakti. From cycles I and II there was an increase seen from the results of the students' learning tests. In cycle I, an average of 66.88 was obtained and in cycle II, an average of 75.55 was obtained.

Keywords: *discussion methods, learning outcomes, report text*

Abstrak

Salah satu tujuan pembuatan teks laporan hasil observasi adalah menyampaikan data hasil pengamatan secara sistematis dan faktual. Data itu juga disampaikan secara objektif kepada pembaca atau pendengar. Pelaksanaan pembelajaran upaya meningkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi menggunakan metode diskusi pada siswa SMP PGRI 1 Pasir Sakti kelas VIII. Berdasarkan hasil analisis kasus pembelajaran tersebut, masalah yang harus segera dipecahkan adalah rendahnya pemahaman siswa. Tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi menggunakan metode diskusi atau kelompok. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran upaya meningkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode diskusi pada siswa SMP PGRI 1 Pasir Sakti kelas VIII mengalami peningkatan. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan dilihat dari hasil tes belajar peserta didik. Pada siklus I diperoleh rata-rata 66,88 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 75,55.)

Kata kunci: *Kata kunci: Hasil belajar, metode diskusi, teks laporan*

PENDAHULUAN

Salah satu materi ajar yang memberikan pengalaman seperti yang disampaikan di atas

adalah menulis teks laporan hasil observasi. Kegiatan menulis itu dilakukan dengan cara anak melakukan observasi terhadap suatu objek atau kejadian terlebih dahulu kemudian pada akhir kegiatan

siswa diminta membuat laporannya. Pada saat melakukan kegiatan observasi, siswa sudah dituntut untuk mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, menyintesis data, menarik simpulan, dan mengevaluasi. Kegiatan-kegiatan itu menuntut siswa untuk

berpikir secara mendalam dan berpikir kritis.

Untuk mencapai kemampuan maksimal dalam berpikir kritis, pola pembelajaran pun harus diubah dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran modern, dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa harus didorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Siswa diberi kesempatan untuk merancang, melaksanakan, serta menilai keberhasilan belajar yang telah dilaksanakannya secara mandiri. Jika siswa selalu berpikir kritis, siswa akan mempertimbangkan tingkah laku yang diambilnya secara matang.

Hasil belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Perubahan sikap (afektif) pada peserta didik dapat berupa tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama, perubahan pengetahuan (kognitif) berupa peningkatan pengetahuan peserta didik pada materi yang dipelajari. Perubahan keterampilan (psikomotorik) dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki peserta didik serta dapat

mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat para ahli penulis dapat menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu perubahan pada diri peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Perubahan sikap (afektif) pada peserta didik dapat berupa tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama, perubahan pengetahuan (kognitif) berupa peningkatan pengetahuan peserta didik pada materi yang dipelajari. Perubahan keterampilan (psikomotorik) dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki

peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya. Penelitian ini, hasil belajar yang ditentukan ialah aspek kognitif berupa hasil perolehan nilai yang maksimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Teks Laporan Hasil Observasi kelas VIII (Maryati, 2008).

Bloom mengklasifikasikan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2013: 22). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan terealisasi. Sedangkan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasan (2003) berpendapat bahwa domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan ini dibagi dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melihat kognisi meliputi kegiatan aspek dari penerima stimulasi eksternal oleh sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis,

sintesis, dan evaluasi. Domain hasil belajar afektif meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik terdiri atas level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu sesuai hasil pengamatan. Teks ini berisi klasifikasi tentang jenis-jenis berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi mendeskripsikan suatu objek dalam bentuk, ciri, dan sifatnya umum. Objek yang dimaksud yaitu manusia, benda, tumbuhan, hewan, dan berbagai peristiwa. Teks ini mengandung fakta, objektif, dan sesuai kenyataan. Pengertian laporan yaitu cara komunikasi yang dilakukan oleh para ahli atau peneliti, untuk menyampaikan informasi. Laporan ini dibuat segala macam dokumen yang berisi fakta-fakta dan informasi mengenai suatu masalah. Sedangkan definisi observasi adalah suatu alat yang dipakai sebagai pengukur tingkah laku individu, atau suatu proses kegiatan yang sedang diamati. Observasi artinya pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang ada di objek penelitian. Catatan tersebut berisi fakta-fakta yang bisa dilihat dan didengar oleh pengamat.

Teks laporan hasil observasi ditulis menggunakan frasa verbal atau kelompok kata kerja yang digunakan untuk membuat klasifikasi. Kata bersinonim, berantonim, dan konjungsi juga digunakan dalam pembuatan teks laporan hasil observasi. Salah satu tujuan pembuatan teks laporan hasil observasi adalah untuk menyampaikan data hasil pengamatan secara sistematis dan faktual. Data ini juga disampaikan secara objektif kepada pembaca atau pendengar.

Teks laporan hasil observasi diperlukan dalam melaporkan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan penjelasan rinci mengenai suatu hal dari sudut pandang keilmuan kepada pembaca. Selain itu, teks laporan hasil observasi juga bertujuan untuk menyampaikan segala hal yang diperlukan berdasarkan hasil pengamatan secara rinci, sistematis, faktual, dan cermat kepada pembaca.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan.

Diskusi sebagai metode pembelajaran adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif, menyebutkan bahwa dibandingkan dengan metode ceramah, dalam hal retensi, proses berpikir tingkat tinggi, pengembangan sikap dan pemertahanan motivasi, lebih baik dengan metode diskusi. Hal ini disebabkan metode diskusi memberikan kesempatan anak untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung.

Dibandingkan dengan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman

konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Akan tetapi, dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibandingkan dengan penggunaan ceramah sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

Pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari diskusi. Masalah-masalah yang tepat untuk pembelajaran dengan metode diskusi adalah masalah yang menghasilkan banyak alternatif pemecahan termasuk masalah yang mengandung banyak variabel. Banyaknya alternatif dan atau variabel tersebut dapat memancing anak untuk berpikir. Oleh karena itu, masalah untuk diskusi yang pemecahannya tidak menuntut anak untuk berpikir, misalnya hanya menuntut anak untuk menghafal, maka masalah tersebut tidak cocok untuk didiskusikan.

Jika guru menginginkan keterlibatan anak secara maksimal dalam diskusi, jumlah anggota kelompok diskusi perlu diperhatikan guru. Jumlah anggota kelompok diskusi yang mampu memaksimalkan partisipasi anggota adalah antara 3-7 anggota. Dari hasil pengamatan, kelompok diskusi yang jumlahnya antara 3-7. Anggota yang diduga kurang berpartisipasi penuh berkisar 1-2 orang. Dalam diskusi dengan jumlah anggota yang relatif kecil memungkinkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Masalah atau isu yang dijadikan topik diskusi hendaknya yang relevan dengan minat anak. Masalah diskusi yang cocok dengan minat anak dapat mendorong keterlibatan mental dan keterlibatan emosional siswa secara optimal.

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode diskusi adalah (1) menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan

berbagai jalan, (2) menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan (3) membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kelemahan metode diskusi adalah (1) tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, (2) peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, (3) dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, dan (4) biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Pasir Sakti yang berjumlah 26 terdiri atas 12 perempuan dan 14 laki-laki. Minat belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Pasir Sakti, dengan alamat Jalan Merdeka 1 Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan pada waktu semester II Tahun Pelajaran 2021/ 2021, pada bulan April-Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I dilaksanakan pada 12 Mei 2022 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Hasil analisis terhadap aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tema teks laporan hasil observasi dan menggunakan penerapan model pembelajaran diskusi. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat yaitu teman sejawat.

Kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, kemudian

mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, lalu menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan inti, peserta didik membaca teks Laporan Hasil Observasi dengan judul Wayang pada halaman 9 (buku siswa). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang, peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu isi pokok teks laporan hasil observasi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Peserta didik berdiskusi kelompok untuk menentukan isi pokok teks laporan hasil observasi serta menentukan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Peserta didik mendiskusikan isi pokok yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi. Peserta didik mendiskusikan ciri kebahasaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi.

Kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang isi pokok teks laporan hasil observasi, dua kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dan ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Pada kegiatan penutup, guru memberi penghargaan kepada satu kelompok yang berhasil menjadi kelompok yang mempunyai jawaban

yang paling benar dan mampu bekerja sama secara tim, lalu guru melaksanakan penilaian dan guru memberikan tugas dan menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari 26 siswa, terdapat 14 peserta didik yang belum tuntas, artinya belum mencapai KKM. Yang sudah tuntas terdapat 12 peserta didik. Persentase ketuntasan hasil pembelajaran siklus I yaitu 42%.

Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan refleksi difokuskan pada permasalahan yang ada pada siklus I. Berikut ini terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi menggunakan metode Diskusi.

1. Kurang tepatnya penggunaan metode dan strategi pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa kurang memahami penjelasan dari guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah perbaikan dari siklus I sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi laporan teks hasil observasi dapat berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya. Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Kegiatan awal, guru memberikan salam kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Peserta didik merespons apersepsi yang disampaikan pendidik dengan memberikan dua gambar yang berbeda, yaitu gambar lingkungan terawat dan lingkungan tidak terawat. Peserta didik merespons pertanyaan pendidik: "Apa

yang kalian amati dari gambar tersebut?”, “Hal-hal menarik apa saja yang kalian amati dari dua gambar tersebut?” serta “Apa yang harus kamu lakukan ketika menghadapi permasalahan yang terdapat dalam gambar tersebut?” Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dipelajari dalam teks Laporan Hasil Observasi.

Kegiatan ini, guru mengulang pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya pada metode pembelajarannya. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang, peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu isi pokok teks laporan hasil observasi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk menentukan isi pokok teks laporan hasil observasi serta menentukan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, peserta didik mendiskusikan isi pokok yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi, peserta didik mendiskusikan ciri kebahasaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi.

Kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang isi pokok teks laporan hasil observasi, dua kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dan ciri-

ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Kegiatan akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kemudian peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pada tahap ini memberi pengertian agar berani untuk bertanya supaya peserta didik dapat memahami lebih jelas materi yang disampaikan dan bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya, kemudian mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan. Dari 26 siswa, terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas, artinya belum mencapai KKM. Sedangkan yang sudah tuntas terdapat 20 peserta didik, untuk persentase ketuntasan dalam pembelajaran siklus II yaitu 83%.

Setelah menyelesaikan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap data-data yang diperoleh. Berikut data-data yang diperoleh pada siklus II.

1. Peserta didik sudah bisa dikondisikan dan fokus dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik mayoritas sudah berani untuk bertanya apabila tidak mengerti dengan penjelasan guru.
3. Peserta didik berani untuk presentasi didepan teman-temannya.
4. Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan

siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Hasil Observasi menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I peserta didik masih belum paham tentang materi pembelajaran. Namun peserta didik tampak senang pada saat proses pembelajaran. Ketika pembagian kelompok peserta didik kurang terkoordinasi serta masih banyak yang kurang tertarik karena dianggap materi tersebut sulit, terkadang peserta didik tidak fokus dalam menerima pelajaran. Peserta didik terlihat masih sering berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi.

Pada siklus 2, setelah memperbaiki pembelajaran pada siklus I peserta didik sudah mulai mengerti dan memahami materi tentang teks laporan hasil observasi. Saat proses pembelajaran peserta didik sudah bisa dikondisikan dan terlihat bisa lebih fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru, lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik memiliki antusias dengan kelompoknya sehingga tidak mengantuk saat di kelas. Dalam kerja kelompok peserta didik sudah tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru dan berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Pasir Sakti.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui penerapan metode diskusi yang dilakukan melalui dua siklus terhadap

mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Pasir Sakti pada materi pembelajaran teks laporan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman tentang materi teks laporan hasil observasi.

2. Hasil belajar siswa pada materi teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran diskusi.

3. Selama proses pembelajaran yang dilakukan, secara kualitatif menjadi lebih baik, guru dapat mengatasi secara profesional dengan menganalisis serta berdiskusi dengan teman sejawat tentang apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan pada proses belajar mengajar.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I yaitu 42%, sedangkan persentase ketuntasan siklus II meningkat menjadi 83%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Kepala SMP PGRI 1 Pasir Sakti Lampung dan teman sejawat yang telah mendukung penelitian ini. Demikian juga dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Terbuka yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan diri dengan mengikuti seminar nasional sebagai bagian dari mata kuliah Berbicara.

Seminar Akademik

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Tangerang Selatan, Banten, 21 November 2022
Vol 1, No 1

REFERENSI

- Suherli, dkk. (2017). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- Alwi, Hasan. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekawati, Devitta dan Siti Isnatun M. (2017). Bahasa Indonesia 2. Bogor: Yudhistira.
- Tim Penyusun. Silabus Sekiolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2017). Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryati, Sutopo. (2008). Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas 8. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pardjimin. (2003). Bahasa Indonesia 2B. Bogor: Yudhistira.